



PENINGKATAN LITERASI MELALUI PEMANFAATAN PAPAN HURUF
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Intan Larasati¹
Prodi Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
intan_2102106019@mhs.unipma.ac.id

Elly Astuti²
Prodi Pendidikan Akuntansi
Universitas PGRI Madiun
ellyastuti@unipma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi keberhasilan Program Kampus Mengajar yang dilaksanakan di SDN Grudo 4 Ngawi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menggabungkan wawancara dan observasi. Fokus utama penelitian ini adalah peningkatan kemampuan literasi generasi muda guna mengatasi rendahnya minat baca di Indonesia sebagai akibat dari teknologi dan internet. Diharapkan pelaksanaan program Kampus Mengajar akan meningkatkan kemampuan literasi siswa sekaligus meningkatkan efektivitas proses pendidikan terutama pra pandemi COVID 19. Dengan menghadirkan inovasi pendidikan yang menarik dan memicu antusiasme siswa untuk membaca. Kendala terbesar selama pelaksanaan program adalah kurangnya dukungan orang tua terhadap siswa.

Kata Kunci : Kampus Mengajar; Literasi, Numerasi; Adaptsi Teknologi; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan untuk kemajuan pembangunan bangsa. Peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi pada generasi muda. Generasi muda diharapkan membawa perubahan bangsa di masa yang akan datang. Namun, minat membaca generasi muda mengalami penurunan, mereka lebih memilih bermain gawai daripada menambah wawasan dengan membaca.

Rendahnya minat baca pada generasi muda menjadi tantangan serius dalam upaya meningkatkan literasi. Banyak faktor yang menjadi penghambat untuk peningkatan literasi di Indonesia, salah satunya adalah kurangnya pemerataan pendidikan yang memiliki kualitas tinggi di daerah-daerah. Banyak daerah yang masih



belum memiliki fasilitas pendidikan secara layak. Perlu dukungan yang serius dari pemerintah untuk melakukan pemerataan pendidikan di Indonesia.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat siswa kecanduan dengan gadget sehingga malas belajar. Banyak siswa yang berlebihan bermain gadget daripada membaca buku pelajaran ataupun mengulas kembali materi yang sudah diperoleh di sekolah sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajarnya (Kamaruddin et al., 2023). 88% masyarakat sudah memahami dampak buruk teknologi untuk anak-anak mereka (Nursyifa, 2018).

Studi PISA 2018 menunjukkan Indonesia berada di peringkat keenam dari bawah yaitu di posisi 74. Indonesia memiliki 371 poin untuk membaca, 379 poin untuk matematika, dan 396 poin untuk sains (Purnama et al., 2022). Untuk itu, pada tahun 2019 pemerintah mencangkakan beberapa program untuk memperkuat literasi. Literasi merupakan hal yang krusial karena menjadi dasar bagi pengembangan intelektual dan daya saing. Langkah penguatan literasi telah digalakkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Pengembangan Kepribadian, Gerakan Literasi Sekolah (Rachman et al., 2021).

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan literasi dan numerasi di Indonesia adalah program Kampus Mengajar merupakan bagian dari program Kampus Merdeka. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar melalui kolaborasi antara mahasiswa dan guru. Mahasiswa berperan aktif dalam proses belajar-mengajar dan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi serta pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia pendidikan. Program yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar adalah literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Para mahasiswa dalam satu kelompok bisa beradaptasi dan dapat mengembangkan kemampuan masing individu (Iriawan & Saefudin, 2021).

Peran Mahasiswa kampus mengajar adalah melakukan inovasi pembelajaran di sekolah dasar. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk melakukan asistensi mengajar serta mampu saling berkolaborasi dan berbagi inspirasi. Sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan karakter dan keterampilan kepemimpinan serta pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan

efektivitas proses pengajaran akan meningkat dibandingkan ketika terjadi pandemi Covid-19 karena siswa yang menerima pembelajaran dengan baik (Anwar, 2021).

Melalui program kampus mengajar, mahasiswa, guru, dan DPL akan menjalin kolaborasi selama satu semester untuk merancang dan menerapkan program inovatif yang menjawab tantangan di sekolah. Mahasiswa kampus mengajar memiliki tugas pokok yaitu meningkatkan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi yang masih rendah di sekolah-sekolah penempatan. Dalam penelitian ini program yang dianalisis adalah program kerja kampus mengajar angkatan 5 di SDN Grudo 4 Ngawi.

Penelitian ini memberikan gambaran instruksi literasi yang menarik yang akan membangkitkan rasa ingin tahu anak-anak dan mencegah mereka terparap dampak buruk kemajuan teknologi. Pemerintah mendukung gerakan literasi sekolah sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter moral yang dimulai dari sekolah dasar (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berisi gambaran, ciri- ciri dan deskripsi yang akurat sesuai dengan objek. Lokasi penelitian ini adalah SDN Grudo 4 Ngawi, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. Objek penelitian merupakan pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 5. Sumber Informasi pada penelitian ini adalah mahasiswa kampus mengajar angkatan 5, kepala sekolah, guru, wali murid, siswa dan masyarakat sekitar SDN Grudo 4 Ngawi.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara yang berlangsung dari bulan februari 2023 sampai dengan bulan juni 2023. Informasi yang terkumpul kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif yang berfungsi sebagai pemaparan atau deskripsi keadaan atau kondisi yang diteliti. Fakta-fakta yang diketahui pada saat observasi harus tercermin dalam penyajian data.

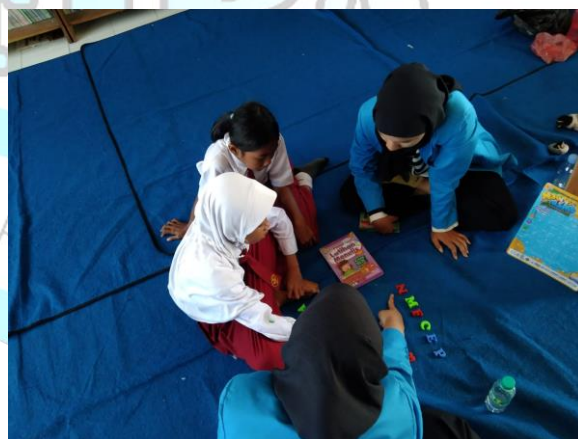
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Wabah COVID-19 telah menyebabkan kondisi kesehatan dan pendidikan masyarakat memburuk dalam beberapa tahun terakhir. Ketidaksiapan instruktur

terhadap perubahan serta minimnya fasilitas menyebabkan sebagian besar siswa kehilangan pengetahuan dan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai upaya harus dilakukan untuk memperbaiki situasi saat ini dan mengatasi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan kebijakan maupun pelaksanaan pembelajaran. Sebab, jika dibiarkan, pada akhirnya berdampak pada penurunan mutu siswa (Noerbella, 2022). Upaya pemerintah untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan pelaksanaan program Kampus Mengajar yang meningkatkan kolaborasi antara mahasiswa dengan guru pada sekolah sasaran.

Penguasaan literasi dapat dicapai dengan berbagai cara. Siswa menjadi lebih bersemangat dan terdorong untuk meningkatkan minat membaca mereka melalui kegiatan menarik yang mendukung gerakan literasi (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Literasi adalah suatu keterampilan yang mengarah pada aktivitas membaca, menulis, belajar, mengamati, dan mengakses informasi dengan menafsirkannya secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis, serta memanfaatkan teknologi sebagai cara untuk meningkatkan efektivitas aktivitas membaca dan menulis (Harahap et al., 2022).

Hasil observasi awal pada siswa di SDN Grudo 4 Ngawi menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih kurang memenuhi standar. Untuk itu kami bermaksud melaksanakan pendampingan kepada siswa yang memiliki kemampuan literasi di bawah rata-rata.



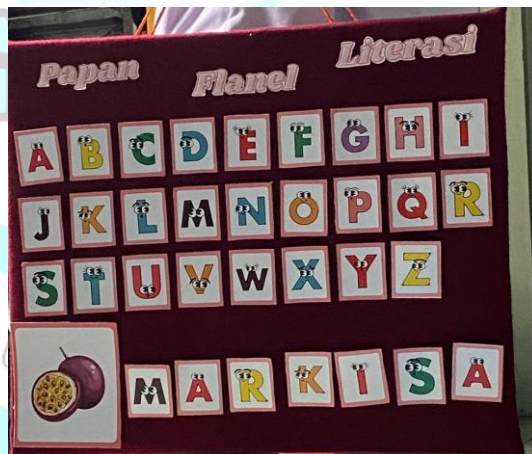
Gambar 1(Pengenalan abjad menggunakan magnet huruf)

Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan warga sekolah untuk mengetahui akar penyebab masalah kurangnya kemampuan literasi siswa. Setelah itu, peneliti juga melakukan eksplorasi alternatif solusi untuk meningkatkan kemampuan

membaca dengan baik (M. yunistiani Rahman & Saleh, 2024). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan beberapa media dapat meningkatkan kemampuan literasi. Adapun media yang digunakan diantaranya; media edukasi pintar (Muhammad et al., 2023), kombinasi media papan flanel dan kartu huruf (Ici et al., 2022). Alternatif solusi yang dipilih peneliti untuk meningkatkan kemampuan literasi di SDN Grudo 4 Ngawi adalah menggunakan magnet huruf dan papan huruf sebagai media pendampingan.

Penguatan program literasi dapat dilakukan dengan melibatkan orang tua dan guru sebagai role modelnya. Anak-anak diharapkan terinspirasi gemar membaca dari teladan orang tua dan guru mereka (Anindyarini et al., 2019). Dengan adanya dukungan dari orangtua, guru dan teman sebaya akan memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar agar tidak tertinggal dengan teman sebayanya.

Motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Ketika siswa mempunyai keinginan untuk belajar, maka ia akan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Motivasi bertindak sebagai kekuatan pendorong untuk mencapai hasil yang baik. Motivasi dalam diri yang tinggi mendorong siswa untuk giat belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan (S. Rahman, 2021).



Gambar 2 (Papan huruf)

Peneliti melaksanakan pendampingan literasi selama kurang lebih 4 bulan di SDN Grudo 4 Ngawi. Kegiatan ini menyasar siswa yang belum mampu mengenal huruf dan membaca. Pendampingan dilakukan pada saat kelas kosong dan jam istirahat agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Peneliti menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan media yang variatif untuk memotivasi siswa mengenal

huruf.

Hal pertama yang dilakukan saat kegiatan pendampingan tersebut adalah mengajak siswa menonton video kartun tanpa suara namun memiliki teks di bawahnya sehingga siswa akan berusaha untuk membaca terjemahan tersebut. Hal ini ditujukan untuk merangsang otak siswa agar siap mengenal huruf dengan papan huruf dan magnet huruf.

Peneliti juga melakukan evaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam mengenal huruf dan apakah siswa mampu untuk menyusun huruf yang ada sesuai dengan nama masing-masing siswa. Hasilnya masih ada siswa yang tidak mampu untuk menyusun huruf abjad sesuai dengan namanya. Kondisi ini menjadi catatan bagi peneliti karena sasaran program ini adalah siswa kelas 3 Sekolah Dasar yang seharusnya sudah mampu untuk membaca dengan baik dan benar.

Siswa tersebut menjadi fokus peneliti dalam pendampingan kali ini. Peneliti secara terus menerus dan intensif mengenalkan huruf abjad sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar. Selain itu kami juga akan memberikan penjelasan secara berulang-ulang terhadap satu huruf abjad dalam satu hari. Target yang harus dicapai siswa adalah mampu untuk mengingat 1 huruf abjad dalam 1 hari. Huruf abjad pertama yang kami kenalkan adalah huruf vocal dan memerlukan waktu 1 minggu untuk siswa tersebut mengenal huruf vocal tersebut dengan baik dan benar. Setelah 1 minggu kami akan menambah hafalan dengan target bisa menyusun dan mengenal huruf yang ada pada nama siswa tersebut.

Setelah melakukan pendampingan lebih dari 1 bulan siswa tersebut mampu untuk mengenal huruf dan sudah mampu untuk menyusun beberapa kalimat yang kami instruksikan. Namun banyak kendala yang peneliti temui saat melakukan program pendampingan tersebut salah satunya adalah kurangnya dukungan dari orangtua siswa sebagai salah satu motivasi yang sangat penting bagi siswa. Siswa tidak pernah mengulas kembali materi atau pembelajaran yang diberikan saat di rumah sehingga proses belajar memerlukan waktu yang cukup lama karena siswa hanya belajar di sekolah.



SIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN Grudo 4 berhasil dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan literasi dan numerasi. Peningkatan literasi tersebut tidak luput dari berbagai program yang dilaksanakan untuk membantu siswa dalam peningkatan literasi. Program yang menarik juga dapat memotivasi siswa meningkatkan kemampuan literasinya. Namun, ada beberapa kendala yang dialami peneliti diantaranya kurangnya motivasi siswa untuk belajar literasi dan kurangnya dukungan orang tua siswa. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk melakukan pengukuran motivasi belajar terhadap siswa yang melibatkan orang tua siswa serta mempertimbangkan lingkungan sosial dan budayanya. Pengenalan budaya kepada siswa dapat menjadi salah satu modal dasar dalam membangun kemajuan suatu bangsa (Halisa, 2022).

DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, A., Sumarwati, Waluyo, B., Hastuti, S., & Mujiyanto, Y. (2019). Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng. *Senadimas*, 7(1), 343–354.
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Halisa, H. N. (2022). Pentingnya Keberagaman Budaya Sebagai Modal Utama Untuk Memajukan Bangsa Indonesia. *Pendidikan Sejarah*, 1–7.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Ici, I., Mais, A., & Ariyanto, D. (2022). Pengaruh Kombinasi Media Papan Flanel Dan Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Mengenal Vokal Pada Siswa Tunagrahita Sedang Kelas IV Di SDLB Bhakti Luhur Jember. *SPEED Journal : Journal of Special Education*, 6(1), 16–21. <https://doi.org/10.31537/speed.v6i1.860>
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). Buku saku utama aktivitas mahasiswa. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Kamaruddin, I., Leuwol, F. S., Putra, R. P., Aina, M., Suwarma, D. M., & Zulfikhar, R.



- (2023). Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307–316.
- Muhammad, *, Afnani, R., Afnani, M. R., Eva, A., Rizki, N., & Sutriyani, W. (2023). Efektivitas Media Papan Edukasi Pintar Terhadap Kemampuan Literasi Dan Numerasi Pelajaran Matematika Kelas 1 SDN 02 Guyangan. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(3).
- Noerbella, D. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI SISWA. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Nursyifa, A. (2018). Sosialisasi Peran Penting Keluarga Sebagai Upaya Pencegahan Dampak Negatif Teknologi pada Anak dalam Era Digital. *Researchgate.Net*, 2, 1–5.
- Purnama, M., Boru, J., & Hariyana, N. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi sdn sepetan III kabupaten tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS PATIKALA*, 1(4), 316–324.
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Rahman, M. yunistiani, & Saleh, M. (2024). *Journal of Basic Education and Research*. 1(April), 19–27.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019a). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019b). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 1(3), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>.